

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Variabel penelitian yaitu konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Menurut Darmawan (2013) pada umumnya variabel tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel *dependent* (variabel terikat) dan variabel *independent* (variabel bebas). pada penelitian ini, objek penelitian merupakan variabel independent yaitu profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan untuk variabel dependent yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini, dilakukan pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 - 2020.

3.2 Metode Penelitian dan design penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap sampel atau populasi tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikutnya pengertian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017)

Maka dari itu penggunaan pada metode ini dapat memperoleh deskripsi mengenai profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Return on Equity* (ROE) sedangkan likuiditas akan dihitung dengan menggunakan rasio lancer (*current ratio*), dan kebijakan dividen akan diukur dengan menggunakan rasio *Dividend*

Payout Ratio pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas. Desain kausalitas ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga penelitian ini akan membuktikan hubungan pengaruh variabel penelitian atau pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) suatu sifat atau nilai atau atribut dari orang, kegiatan atau objek yang mempunyai variabel tertentu ditetapkan oleh penelitian untuk pelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam suatu penelitian, operasional variabel digunakan untuk menentukan indikator, jenis, dan skala dari variabel - variabel yang terkait dengan satu penelitian tersebut. Sehingga variabel yang dianalisis terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen.

Operasional variabel dapat dilihat lebih detail pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

NO	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Sartono, 2012)	<p><i>Return on Equity</i> (ROE)</p> $ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$ <p>(Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, 2012)</p>	Rasio
2	Likuiditas	Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2016)	<p>Variabel likuiditas dapat diukur dengan <i>current ratio</i> :</p> $CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$ <p>Menurut Kasmir (2014) Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan yang segera jatuh tempu pada saat ditagih secara keseluruhan.</p>	Rasio
3	Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. (Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, 2012)	<p>Indikator yang digunakan adalah Dividend Payout Ratio:</p> $DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Laba per Lembar}}$ <p>Menurut Tatang Ary Gumanti (2013) Dividen Payout Rasio ini merupakan rasio yang dapat memperlihatkan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.</p>	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari melalui media lain yang bersumber dengan literatur, dokumen, serta buku - buku. Alasan peneliti menggunakan data sekunder karena dengan adanya berbagai pertimbangan data tersebut dengan mudah diperoleh, memiliki rentang waktu yang luas dan lebih murah. Pada penelitian ini periode yang digunakan yaitu tahun 2015 – 2020.

Sedangkan dalam metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan melihat, mengumpulkan, merakapitulasi serta mencatat keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian berlangsung data tersebut dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini juga, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, serta data yang didapatkan dari website perusahaan masing - masing. Maka dari itu, secara lebih rinci jenis dan sumber data yang dilihat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Kebijakan Dividen	Sekunder	www.idx.com www.idnfinancials.com
Profitabilitas	Sekunder	www.idx.com
Likuiditas	Sekunder	www.idx.com
Daftar perusahaan Sektor Aneka Industri	Sekunder	www.sahamok.com

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2020. Terdapat 51 perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. apabila populasi cukup besar maka tentu saja tidak semua digunakan. Sehingga pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel yang akan digunakan dan ditentukan berdasarkan dengan tujuan dan pertimbangan dalam penelitian. Pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2020.
2. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang sudah IPO sejak periode 2015.
3. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang rutin membayarkan dividen selama periode 2015 – 2020.

Tabel 3.3
Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Syarat	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah Perusahaan Sektor Aneka Industri	51
2	Jumlah perusahaan yang baru melakukan IPO pada pertengahan tahun 2015	(10)

3	Jumlah perusahaan yang tidak rutin membayar dividen selama periode 2015 - 2020	(31)
Jumlah Sampel Penelitian		10

Berdasarkan tabel 3.3 di atas maka sampel yang dilakukan dalam peneliti ini yang memenuhi syarat kriteria yg dibutuhkan adalah 10 perusahaan sub sektor perdagangan besar. Berikut adalah sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar yang akan diteliti:

Tabel 3.4
Tabel Sampel Penelitian Sektor Aneka Industri

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	TRIS	PT. Trisula International Tbk
6	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
7	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
8	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
9	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
10	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk

3.6 Rancangan Analisis data

3.6.1 Langkah Analisis Data

Analisis data adalah memberikan arti dan makna terhadap data yang diperoleh guna memecahkan masalah penelitian (Darmawan, 2013). Adapun langkah langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian ini untuk memperoleh hasil apakah variable bebas yaitu leverage dan profitabilitas terhadap variable terikat yaitu kebijakan dividen, antara lain:

1. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.idnfinancials.com
2. Menyusun Kembali data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel, yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan kebijakan dividen (Y)
3. Melakukan analisis deskriptif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020
4. Melakukan analisis deskriptif terhadap Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020
5. Melakukan analisis deskriptif terhadap Kebijakan Dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020
6. Melakukan analisis statistik dengan menggunakan eviews untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) “analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan memberikan gambaran dari variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Sehingga analisis deskriptif pada penelitian dapat digunakan untuk memberikan gambaran dari profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang nantinya dilakukan dengan menganalisis serta menyajikan data kuantitatif.

Berikut alat untuk menguji variabel x dan y adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

1. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Analisis data deskriptif profitabilitas dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2014). Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{kewajiban lancar (Current Liabilities)}}$$

Alasan peneliti lebih memilih rasio lancar (*current ratio*) karena rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi *Current Ratio* maka menambah keyakinan para investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan dividen yaitu satu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang (Sartono, 2012). Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Laba per Lembar}}$$

DPR merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend. DPR menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar DPR maka akan menguntungkan bagi para investor.

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penggunaan uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui suatu kelayakan dari penggunaan model regresi pada sebuah penelitian. Pada pengujian asumsi klasik bersifat linier dan normal dan bebas dari multikorelasi, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Pengujian pada penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data yang seharusnya memiliki nilai linier antara variabel dependen dan independen. Apakah fungsi yang digunakan pun dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kubik atau kuadrat Ghozali (2016).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik yaitu data yang memenuhi distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera

Test. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak yaitu ada 2 cara sebagai berikut:

- a. Data terdistribusi normal, jika nilai Probabilitas Jarque-Bera hitung $>$ tingkat signifikan 0.05 atau 5 %.
- b. Data dinyatakan tidak terdistribusi normal, jika nilai Probabilitas Jarque – Bera hitung $<$ tingkat signifikan 0.05 atau 5%

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independennya. Dengan tidak adanya korelasi antar variabel independen maka model regresi itu baik. Tetapi jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Menurut Ghozali (2013) Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Terdapat beberapa indikator untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, menurut Gurajati (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R² yang tinggi, lebih dari 0.80 tetapi tidak ada atau sedikit t- statistik yang signifikan.
- 2) Nilai F- statistik signifikan, namun t- statistik dari masing - masing variabel bebas tidak signifikan.

Dalam menguji masalah multikolinieritas dapat dilihat dengan matriks korelasi dari variabel independen, jika lebih dari 0.80 koefien korelasinya, maka terdapat multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji auto korelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). maka jika terjadi korelasi, itu dinamakan dengan adanya autokorelasi. Sehingga, autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Jika terjadi korelasi, itu dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (*data time series*), sedangkan pada data silang waktu (*crosssection*) masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik, yakni model regresi yang bebas autokorelasi.

Berikut alat ukur dengan tes Durbin Watson (D-W) untuk mendeteksi auto korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 ($DW > +2$)

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak ada kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. sehingga, jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu termasuk homoskedastisitas dan jika berbeda itu termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. sehingga, jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu termasuk homoskedastisitas dan jika berbeda itu termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian dilakukan dengan metode dengan uji Breush Pagan Godfrey. Adapun kriteria pada pengujian ini yaitu :

- a. data tidak terjadi masalah heterokedastitas , jika nilai Prob. Obs*R-squared > tingkat alpha 0.05 atau
- b. data mengalami masalah heteroskedastitas, jika nilai Prob. Obs*R-squared < tingkat alpha 0.05

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) analisis regresi data panel adalah analisis yang sangat sederhana karena hanya menggabungkan data runtutan waktu (time series) dengan data silang (cross section), sehingga membentuk data panel.

Dalam penelitian ini, data yang digabungkan yaitu data gabungan antara unit cross section yang meliputi 10 perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan time series sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2015 sampai 2020. Dalam mengolah data pada penelitian ini menggunakan software Eviews dan Microsoft Excel. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan Likuiditas dengan menggunakan indikator Rasio Lancar (*Current Ratio*). Variabel tersebut akan dianalisa dan diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Menurut Basuki (2016), untuk mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Common Effect

Pendekatan Common Effect (Koefisien tetap antar waktu dan individu) adalah Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Dalam kinerja model ini, tidak memperhatikan antara waktu dan maupun individu. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Sehingga, pada model ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Pendekatan efek tetap maksudnya yaitu bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Sehingga dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan Acak (Random Effect Model)

Dalam menganalisis menggunakan metode acak ini memiliki syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Sehingga model pendekatan acak merupakan model yang akan mengistemasikan data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Pendekatan acak digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga pada model ini mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

3.6.4.1 Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) dalam menentukan model yang paling tepat atau sesuai tujuan penelitian untuk mengelola data panel, yaitu dapat melakukan beberapa pengujian yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan antara efek tetap atau common effect yang paling baik digunakan untuk mengestimasi data panel.

Apabila nilai probabilitas untuk Cross-section $F > 0.05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi), maka model yang baik digunakan adalah common effect, namun jika nilai probabilitas untuk Cross-section $F < 0.05$, maka model yang baik digunakan yaitu Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk pada Uji Chow yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fix Effect Model}$$

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara fixed effect atau random effect yang paling baik digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas untuk Cross-section $F > 0.05$, maka model yang baik digunakan

Random effect, namun jika nilai probabilitas untuk cross-section $F < 0.05$, maka model yang baik digunakan yaitu dengan fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman yaitu sebagai berikut:

H_0 = Random Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

3) Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara common effect model atau random effect model. Uji signifikan random effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, dalam menguji tingkat signifikansi Random Effect yang berdasarkan nilai residual dari metode common effect. Hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga memilih metode Random Effect.
2. Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha 0.05$ maka H_0 diterima sehingga memilih metode *Command Effect*

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa “Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model secara Bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya”. uji F yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan 5% ($\alpha 0.05$). jika signifikan tersebut lebih besar dari pada tingkat keyakinan, berarti menunjukkan

regresi, setelah itu lanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Hipotesis untuk uji F yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

- H_0 : Regresi ditolak
- H_1 : Regresi diterima

b. Kriteria Pengujian

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < taraf signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti Likuiditas dan Investment Opportuntiy Set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > taraf signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti Likuiditas dan Investment Opportuntiy Set (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

3.7.2. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa “Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen.” Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t derajat keyakinan α 0.05. Hipotesis untuk Uji t yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 : $\beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H_a : $\beta_1 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis 2 :

H_0 : $\beta_2 = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H_a : $\beta_2 \neq 0$, Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

Taraf kesalahan (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$